

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN SARANA PENDIDIKAN
DENGAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS X IPS
SMA NEGERI 1 TERAS**

Muhammad Fauzan, MH Sukarno, dan Nurhadi

Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret Surakarta

ojanjun@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to find out (1) the relationship between learning motivation and Sociological learning achievement of in the 10th IPS graders of SMA Negeri 1 Teras, (2) the relationship between education medium and Sociological learning achievement in the 10th IPS graders of SMA Negeri 1 Teras, and (3) the relationship of learning motivation and education medium to Sociological learning achievement in the 10th IPS graders of SMA Negeri 1 Teras. The method employed in this research was quantitative approach. The population of research was all of the 10th IPS graders of SMA Negeri 1 Teras consisting of 60 students taken using sampling insidental technique. Technique of collecting data used was questionnaire. Technique of analyzing data used was a multiple regression analysis. The conclusions of research were as follows. (1) There was a positive significant relationship between learning motivation and Sociological learning achievement of in the 10th IPS graders of SMA Negeri 1 Teras. (2) There was a positive significant relationship between education medium and Sociological learning achievement in the 10th IPS graders of SMA Negeri 1 Teras. (3) There was a positive significant relationship of learning motivation and education medium to Sociological learning achievement in the 10th IPS graders of SMA Negeri 1 Teras. So, it could be stated that learning motivation and education medium had positive and significant relationship simultaneously to the sociological learning achievement of the 10th IPS graders of SMA Negeri 1 Teras.

Keywords: Quantitative, Sociological Learning Achievement, Learning Motivation, Education Media

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN SARANA PENDIDIKAN
DENGAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS X IPS
SMA NEGERI 1 TERAS**

Muhammad Fauzan, MH Sukarno, dan Nurhadi

Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret Surakarta

ojanjun@gmail.com

ABSTRAK

Muhammad Fauzan. K8412052. **HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN SARANA PENDIDIKAN DENGAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 1 TERAS.** Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret. Juni. 2016.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Teras. (2) Hubungan antara sarana pendidikan dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Teras. (3) Hubungan antara motivasi belajar dan sarana pendidikan dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Teras. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Teras yang berjumlah 170 siswa. Sampel yang digunakan sejumlah 60 siswa diambil dengan teknik sampling insidental. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Kesimpulan penelitian ini bahwa: (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Teras. (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sarana pendidikan dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Teras. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan sarana pendidikan dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Teras. Jadi, dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar dan sarana pendidikan bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Teras

Kata kunci: Kuantitatif, Prestasi Belajar Sosiologi, Motivasi belajar, Sarana Pendidikan

A. PENDAHULUAN

Belajar adalah aktivitas yang selalu dilakukan semua orang, mulai dari dalam kandungan hingga akhir hayat. Dari kalimat tersebut sudah dapat kita simpulkan bahwa pentingnya belajar itu dalam kehidupan kita, dengan belajar kita akan menjadi tau banyak hal yang ada di dunia ini, dengan belajar kita akan menjadi manusia seutuhnya yang berakal, mempunyai norma serta nilai yang dijunjung tinggi. Seperti pendapat dari salah satu tokoh tentang belajar yaitu “belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya” (Sardiman, 2014:20). Dari pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa proses belajar memang untuk menjadikan manusia seutuhnya.

Proses belajar pertama kali terletak pada sebuah keluarga yaitu kedua orang tua anak yang mana anak akan menyerap nilai-nilai yang ada dalam keluarga tersebut. Maka sangatlah penting bagi kedua orang tua menanamkan nilai-nilai yang

baik pada anak-anaknya agar kepribadian yang dimiliki juga baik ketika dia siap untuk hidup bermasyarakat.

Pembentukan sikap mental dan perilaku tidak akan terlepas dari penanaman nilai-nilai, oleh karena itu guru tidak sekedar sebagai pengajar tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Dengan dilandasi nilai-nilai tersebut maka anak didik akan tumbuh kesadaran dan kemauan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

Hal ini dapat di kaitkan dengan pendapat dari seorang peneliti, bahwa “Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin” (Mulyasa, 2006:37). Oleh karena itu tingkat profesional seorang guru akan sangat menentukan keberhasilan peserta didik baik dalam pengetahuan (kognitif), ketrampilan

(psikomotorik) dan nilai-nilai/kepribadian (afektif) yang dikenal dengan prestasi belajar.

Pencapaian prestasi belajar siswa dapat ditentukan melalui dua faktor, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa tersebut terdiri dari: keadaan fisiologi umum, panca indra, minat, kecerdesan, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor dari luar diri siswa tersebut terdiri dari: bimbingan, bantuan dari keluarga, kurikulum, program, sarana, fasilitas, serta guru.

Aplikasi didalam proses pendidikan akan ada berbagai kendala yang akan menghambat jalannya pembelajaran yang berujung pada buruknya prestasi belajar siswa. Dalam hal ini dapat dikaitkan dengan pernyataan dari seorang murid yang didapat ketika peneliti memberikan soal untuk refleksi guru pada waktu melaksanakan program pengalaman lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Teras. Untuk murid yang pertama ialah AD. AD adalah siswi dari kelas X IPS 5, dia menyatakan bahwa “Kendala dalam memahami sosiologi saya terletak pada mood. Bila mood

sedang baik maka akan senang memperhatikan pembelajaran guru tetapi kalau moodnya jelek maka tidak bisa fokus dalam pembelajaran”.

Dari pertanyaan yang sama, seorang murid yang bernama WS adalah seorang siswa yang berasal dari kelas X IPS 4, dia menyatakan bahwa “Kendala yang saya dalam belajar sosiologi adalah kurang semangat belajar sosiologi karena hanya menghafal buku saja. Saya kurang suka membaca buku”.

Dari keterangan diatas, lebih mengarah pada motivasi belajar. Motivasi untuk belajar sangatlah diperlukan dalam keberhasilan yang ingin dicapai dalam belajar di semua aspek. Semua aktifitas pasti dilakukan karena adanya motivasi / dorongan, yang mana dengan motivasi yang ada dalam diri tersebut maka secara sadar seseorang akan mau melakukan sesuatu. Contoh kecil yang dapat dijumpai di keseharian kita yaitu seorang pemuda yang bersedekah kepada seorang pengemis yang sudah tua karena kasian. Motivasi yang ada dalam

fenomena tersebut adalah “karena kasihan”, jadi pemuda tersebut kemudian bersedekah kepada pengemis tua itu. Terlepas dari hal itu dalam pembelajaran disekolah juga sama. Seorang siswa mau belajar sungguh-sungguh karena adanya dorongan / motivasi. Sardiman berpendapat “seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Menurut Mc. Donald yang dikutip dari Sudirman AM menyatakan bahwa “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap tujuan”(2014:73). Dari pengertian motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah energi yang ada dalam diri seseorang yang bertujuan untuk menggerakkan / mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Dari pertanyaan yang sama terdapat salah satu siswa dari kelas X IPS 1 yang bernama LD yang menyatakan bahwa “Dalam belajar sosiologi kendala yang saya hadapi terletak pada gurunya, guru yang mengajar hanya ceramah saja. Membuat pembelajaran menjadi bosan”. Selain itu, seorang siswi dari kelas X IPS 3 yang bernama IM menyatakankan bahwa “Kendala yang saya hadapi dalam belajar sosiologi terletak pada cara mengajar guru yang membuat saya bosan, yaitu hanya dengan menggunakan ceramah, jarang menggunakan LCD padahal didalam kelas sudah terdapat LCD”.

Dari keterangan kedua pelajar tersebut, lebih menekankan pada faktor luar yaitu guru dan cara mengajarnya. Selain motivasi belajar yang berasal dari faktor internal siswa, terdapat sarana pendidikan yang berasal dari faktor eksternal siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut rumusan Tim Penyusun Pedoman Pembakuan media pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang

dikutip oleh Daryanto dan Mohammad Farid “sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien” (2013:103). Pendapat lain yaitu dari Depdiknas yang dikutip oleh Barnawi & M arifin “sarana Pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”. (2012:47). Dari pengertian diatas sudah jelas bahwa sarana pendidikan sangat diperlukan dalam proses pendidikan, pembelajaran yang ada dalam sekolah. Sarana tentunya sangat membantu dalam mencapai tujuan sekolah, menyampaikan pembelajaran serta menunjang berjalannya proses pembelajaran dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Jadi sarana pendidikan adalah semua perangkat, perabot, peralatan dan bahan yang baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar tercapai

tujuan dari pendidikan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Dari adanya beberapa kasus diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “hubungan antara motivasi belajar dan sarana pendidikan dengan prestasi belajar sosiologi antropologi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Teras.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Belajar

Menurut Suyoto & Hariyanto “Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian”. (2014:9).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, Muhhibin syah berpendapat yaitu :”(1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa). (2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekolah.” (2003 : 144)

Dari kedua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diatas dapat dijabarkan sebagai berikut : (1) Faktor Internal (faktor dari dalam

siswa), meliputi 2 aspek, yakni aspek fisiologis yang bersifat jasmaniah dan aspek psikologis yang bersifat rohaniah. Yang pertama aspek fisiologis, yakni kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan yang disajikan dikelas. Yang kedua aspek psikologis, banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Faktor rohaniah yang esensial antara lain ialah : Inteligensi Siswa, Sikap Siswa, Bakat Siswa, Minat Siswa, dan Motivasi Siswa. (2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa yang mencakup lingkungan sosial dan lingkungan non sosial; (a) Lingkungan Sosial, yakni lingkungan sosial siswa di sekolah seperti guru, staf karyawan dan teman-teman

sekolah. Lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga jga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Sedang lingkungan sosial yang paling dominan berpengaruh pada kegiatan belajar adalah orang tua. (b) Lingkungan Nonsosial, Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut memiliki kaitan dengan tingkat keberhasilan siswa. (c) Faktor Pendekatan Belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, menurut Sardiman A. M “Motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas dan usaha menyediakan kondisi-kondisi tertentu demi mencapai suatu tujuan” (2014:73).

Macam-macam motivasi

Menurut Haris Mudjiman (2008: 37) mengklasifikasikan motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu : (1) Motivasi intrinsik, yaitu: motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. (2) Motivasi ekstrinsik, yaitu : motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Fungsi motivasi belajar

Sardiman (2014:54) memberikan konsep tentang fungsi motivasi antara lain: (1) Motivasi itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motivasi itu berfungsi sebagai salah satu penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas. (2) Motivasi itu menentukan arah perbuatan. Yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu.

(3) Motivasi itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya yaitu menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, akan serasi, guna mencapai tujuan enggan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat dari tujuan itu.

Sarana Pendidikan

Sri minarni berpendapat, sarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pengajaran. (2011:251)

Klasifikasi Sarana Pendidikan

Barnawi & M arifin mengklasifikasikan sarana pendidikan menjadi tiga macam, yaitu ditinjau dari sudut : habis tidaknya dipakai, bergerak tidaknya pada saat digunakan, dan hubungannya dengan proses pembelajaran.

Ditinjau dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan. Sarana yang habis dipakai dan sarana pendidikan yang tahan lama. Sarana pendidikan yang habis dipakai merupakan bahan atau

alat yang apabila digunakan dapat habis dalam waktu yang relatif singkat. Misalnya kapur tulis, tinta printer dan lain-lain. Ada pula sarana pendidikan yang tahan lama yaitu bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus atau berkali-kali dalam waktu yang relatif lama. Contohnya meja, kursi, komputer, atlas, globe dan alat-alat olahraga.

Sarana pendidikan yang bergerak merupakan sarana pendidikan yang dapat digerakkan atau dipindah-pindah tempat sesuai dengan kebutuhan para pemakainya. Contohnya, meja dan kursi, lemari arsip, dan alat-alat praktik. Kemudian, untuk sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah sarana pendidikan yang tidak dapat dipindahkan atau sangat sulit dipindahkan, misalnya saluran kabel listrik, saluran dari perusahaan daerah air minum (PDAM), dan LCD yang dipasang permanen.

Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran. Alat pelajaran

adalah, alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, misalnya buku, alat peraga, alat tulis dan alat-alat praktik. Alat peraga merupakan alat bantu pendidikan yang berupa perbuatan-perbuatan yang dapat mengkonkretkan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang tadinya abstrak dapat dikonkretkan melalui alat peraga siswa sehingga sehingga lebih mudah dalam menerima pelajaran. Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan tipe studi korelasi. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Teras Tahun Pelajaran 2015/2016. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 2. Teknik sampling atau pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling*

insidental. Teknik pengambilan data menggunakan angket (kuesioner). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji analisis regresi ganda.

D. HASIL PENELITIAN

Penyusunan Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket (kuesioner). Angket motivasi belajar dan motivasi belajar diberikan dalam tipe soal pilihan ganda (*multiple choice*). Instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner yang digunakan oleh peneliti adalah untuk mengukur motivasi belajar siswa dan sarana pendidikan, maka digunakan skala *Likert* untuk mengukur motivasi belajar dan sarana pendidikan tersebut.

Pengujian Prasyarat Analisis

Hasil Uji Normalitas

Motivasi belajar di SMA Negeri 6 Surakarta diperoleh angka statistic sebesar 0,103 dengan derajat kebebasan 60 dan harga signifikansinya menunjukkan angka 0,200. Berdasarkan pada harga

signifikansi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada motivasi belajar di SMA Negeri 6 Surakarta H_0 diterima karena $0,200 > 0,05$.

Kemudian untuk motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Teras diperoleh angka statistic 0,081 dengan derajat kebebasan sebesar 60 dan untuk harga signifikansi menunjukkan angka 0,200. Harga signifikansi tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima karena $0,200 > 0,05$.

Prestasi belajar Sosiologi siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Teras diperoleh angka statistic sebesar 0,079 dengan derajat kebebasan sebesar 60 dan untuk harga signifikansi menunjukkan angka 0,200. Harga signifikansi tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dikarenakan $0,200 > 0,05$.

Uji Linearitas

Hasil pengujian linearitas X_1 dengan Y , didapatkan nilai ρ sebesar 0,154 dan nilai F sebesar 1,454. Sebagaimana kriteria diatas bahwa jika $\rho > 0,05$ maka dinyatakan berkorelasi linear. Dengan nilai ρ yang di dapatkan sebesar $0,154 > 0,05$ maka dapat dinyatakan X_1 dan

Y berkorelasi linear. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk linear (hubungan garis lurus).

Hasil pengujian linearitas X_2 dengan Y, didapatkan nilai ρ sebesar 0,334 dan nilai F sebesar 1,163. Sebagaimana kriteria diatas bahwa jika $\rho > 0,05$ maka dinyatakan berkorelasi linear. Dengan nilai ρ yang di dapatkan sebesar 0,334 $> 0,05$ maka dapat dinyatakan X_2 dengan Y berkorelasi linear. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk linear (hubungan garis lurus).

Pembahasan Hasil Analisis Data

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,644 dengan angka signifikansi $0,000 < 0,01$ yang berarti motivasi belajar memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan prestasi belajar Sosiologi. Hasil sumbangan efektif sebesar 31,8%, artinya motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar

31,8% dalam meningkatkan prestasi belajar Sosiologi.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,555 dengan angka signifikansi $0,000 < 0,01$ yang artinya sarana pendidikan memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan prestasi belajar Sosiologi. Hasil sumbangan efektif sebesar 18,68%, artinya sarana pendidikan memberikan kontribusi sebesar 14,6% dalam peningkatan prestasi belajar Sosiologi.

Hasil penelitian menunjukkan F_{hitung} 29,116 dengan signifikansi 0,000 yang berarti bahwa variabel independen (motivasi belajar dan sarana pendidikan) secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel prestasi belajar Sosiologi. Hal ini membuktikan bahwa gabungan kedua variabel akan saling mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,505. Hal ini berarti variabel independen (motivasi belajar dan sarana pendidikan) memberi sumbangan berupa peningkatan atau

penurunan prestasi belajar Sosiologi. Variabel independen (motivasi belajar dan sarana pendidikan) memberikan kontribusi sebesar 50,5%, sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang memiliki faktor unik.

E. KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Teras. Jadi, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi prestasi belajar yang di capai.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sarana pendidikan dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Teras. Jadi, semakin banyak sarana yang pendidikan yang digunakan dalam pembelajaran maka semakin meningkatkan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Teras.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan sarana pendidikan dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas

X IPS SMA Negeri 1 Teras. Jadi, motivasi belajar dan sarana pendidikan secara bersama-sama dapat meningkatkan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Teras.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi & M arifin.(2012). *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. jogjakarta : ar-ruzz media
- Daryanto & mohammad farid.(2013). *Konsep dasar manajemen pendidikan di sekolah*. Malang: gava media
- E. Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Rosda Karya
- Haris Mudjiman. (2008). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Oemar Hamalik. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sardiman A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Raja Grasindo Persada.
- Suyoto & Haryanto (2014). *Belajar dan Pembelajaran,*

Bandung: PT REMAJA
ROSDAKARYA